

Pengaruh Penerapan Teknik *Over Control* terhadap Prilaku Agresif Anak Autistik

Rahayu Trisanti & Maman Abdurahman
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *over control* terhadap prilaku agresif, khususnya meremas pundak orang lain secara tiba-tiba pada orang lain serta perubahan-perubahan prilaku agresif pada anak autistik sebelum, selama, dan setelah intervensi. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan desain *concurrent embedded*. Dijadikan subjek penelitian adalah HK, siswa SLB Al-Hikmah Bandung. Dalam pendekatan kuantitatif peneliti menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR). Secara kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan mampu menurunkan prilaku agresif HK. Secara kualitatif terdapat perubahan-perubahan prilaku yang menguatkan pengaruh penggunaan teknik *over control* yang ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan dari prilaku yang cenderung dari negatif ke arah yang lebih positif, sehingga teknik tersebut dapat dijadikan pilihan bagi lingkungan dalam mengatasi hambatan prilaku agresif anak autistik.

Kata kunci: *over control, agresif, autistik*

PENDAHULUAN

Kedudukan manusia adalah sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Yang dimaksud dengan manusia sebagai makhluk sosial yaitu manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dalam tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus (ABK). Salah satunya yaitu anak autistik yang merupakan anak dengan hendaya perkembangan atau *developmental disorder*.

Anak autistik memiliki kesulitan dalam menafsirkan stimulus dari lingkungan. Akibat dari adanya ketidak berfungsian integrasi sensoris pada otak, anak autistik memiliki hambatan-hambatan seperti hambatan interaksi sosial, komunikasi dan prilaku.

Hambatan interaksi sosial dapat dilihat dari karakteristik anak autis antara lain anak tidak mau menatap mata ketika berbicara, dipanggil tidak menoleh dan tidak mau main dengan teman sebayanya. Hambatan dalam komunikasi dapat dilihat

dari karakteristik anak autistik antara lain terlambat berbicara, membeo dan tidak memahami pembicaraan orang lain. Hambatan dalam prilaku dapat dilihat dari karakteristik anak autistik antara lain cuek terhadap lingkungan, agresif, menyakiti diri sendiri dan keterpakuan.

Hambatan prilaku anak autistik dapat dihilangkan atau dikurangi frekuensi maupun intensitasnya, yaitu dengan adanya penanganan secara tepat dari lingkungan, salah satu contoh yaitu prilaku agresif. Prilaku agresif banyak ditemukan pada anak autistik. Tilton (Yuwono, 2009:44) menyebutkan prilaku agresif anak autistik merupakan gejala dari gangguan yang dimiliki bukan karena keterampilan orangtua yang buruk. Contoh prilaku agresif anak autistik antara lain menendang, memukul, melempar, meremas, mencemooh dan mencela.

Prilaku agresif yang terjadi di lapangan antara lain prilaku meremas

pundak secara tiba-tiba pada orang lain, menendang ketika keinginannya tidak terpenuhi dan mencela ketika ada temannya yang terlambat dalam belajar. Menurut Clerq (1994:171) “prilaku agresif yaitu seseorang yang membahayakan, menyakiti atau melukai orang lain”, sedangkan menurut Myers (Sarwono, 2002:297) “prilaku agresif yaitu prilaku pisik atau lisan yang disengaja dengan maksud menyakiti atau merugikan orang lain”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud prilaku agresif yaitu prilaku lisan atau pisik yang berakibat merugikan atau menyakiti orang lain. Prilaku agresif yang termasuk lisan misalnya mencemooh, mengejek, memaki, sedangkan prilaku agresif pisik misalnya menendang, meremas dan memukul.

Salah satu anak autistik yang juga mengalami hambatan prilaku agresif yaitu HK, siswa SLB Al-Hikmah kelas enam SDLB berusia 13 tahun. Gejala-gejala autistik yang tampak pada HK antara lain tidak mempunyai kontak mata apabila sedang berbicara, sering mengulang kata-kata tertentu, hambatan prilaku yaitu prilaku agresif, khususnya meremas pundak secara tiba-tiba, menendang, mencela temannya dan merusak barang di sekitar ketika keinginannya tidak terpenuhi.

Hambatan-hambatan prilaku anak autis memerlukan penanganan agar terjadi penyesuaian diri dalam masyarakat. Penanganan prilaku agresif diperlukan teknik dan metode yang tepat. Penanganan yang dilakukan oleh pihak guru HK di sekolah, berupa hukuman dan ancaman, akan tetapi penerapan hukuman tersebut tidak konsisten. Guru menerapkan hukuman

yang tidak membuat efek jera pada anak. Anak melakukan prilaku agresif pada keesokan harinya.

Pendekatan behavioral yang memandang prilaku manusia dapat dimodifikasi melalui belajar. Pendekatan behavioral memiliki beberapa teknik, diantaranya teknik asertif, aversi, *over control* dan modelling. Salah satu teknik behavioral yang dipercayai dapat digunakan untuk menangani prilaku agresif yaitu teknik *over control*. Teknik *over control* adalah pengendalian prilaku atau memodifikasi prilaku terhadap *target behavior* secara berlebih dimana pengendalian prilaku dalam hal ini dilakukan secara ketat dan tegas. Teknik ini dilakukan agar terciptanya penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan teknik *over control* yaitu teknik *over control* sebagai upaya *manage* prilaku hiperaktif. Hasilnya teknik *over control* mampu memperbaiki, mengendalikan, dan mengembangkan prilaku yang lebih kondusif pada anak hiperaktif (Somad dan Assjari, 2002).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh teknik *over control* terhadap prilaku agresif pada anak autis di SLB Al-Hikmah”, sebagai upaya dalam mereduksi prilaku maladaptif anak autistik, serta bagaimana perubahan-perubahan prilaku agresif yang muncul sebelum dan setelah diterapkan teknik *over control*. Prilaku agresif dalam penelitian ini dibatasi pada prilaku HK meremas pundak orang lain atau temannya yang dilakukan secara tiba-tiba.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran *concurrent embedded*. Tujuan dari desain *concurrent embedded* adalah untuk mengumpulkan data kuantitatif dan

kualitatif secara bersamaan tetapi satu bentuk data memainkan peranan yang mendukung bagi bentuk data yang lain.

Menurut Sugiyono (2011) desain *concurrent embedded* yaitu metode peneliti-

an yang yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang.

Metode tersebut digunakan secara bersama-sama, dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah sejenis. Penggunaan metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui keefektivan penerapan teknik *over control* terhadap perilaku agresif anak autistik. Pada metode ini, metode penelitian

yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen dengan *single subjek research* (SSR) dengan disain A-B-A. "Disain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas" (Sunanto, 2006: 44).

Adapun data kualitatif yaitu mengenai perubahan-perubahan perilaku agresif anak autistik sebelum dan sesudah diterapkan teknik *over control* didapat dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Kuantitatif

Hasil Baseline-1 (A-1)

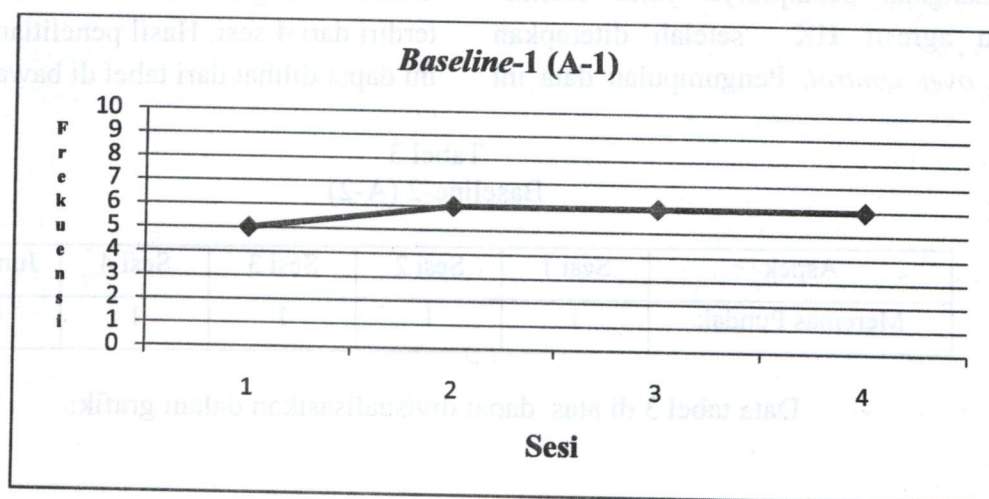
Langkah pertama dalam pengambilan data penelitian kuantitatif yaitu mengamati frekuensi perilaku agresif yang dilakukan HK tanpa diberikan intervensi atau

perlakuan, pengambilan data ini disebut dengan *baseline-1* (A-1) sebanyak 4 sesi dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Data Baseline 1 (A-1)

Aspek	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	Jumlah
Meremas Pundak	5	6	6	6	23

Data tabel 1 di atas, dapat divisualisasikan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1
Baseline-1 (A-1)

Hasil Intervensi (B)

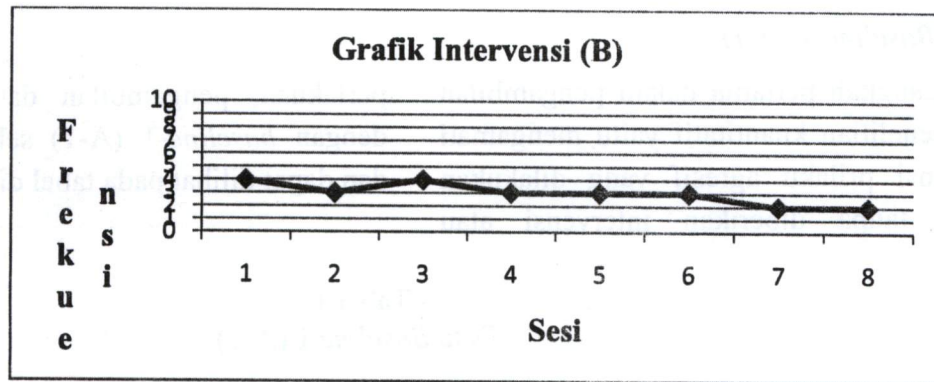
Langkah selanjutnya yaitu pemberian intervensi pada perilaku agresif dengan pemberian hukuman secara konsisten, disiplin dan tegas. Pada fase intervensi

dilakukan sebanyak 8 sesi dan hasil intervensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Intervensi (B)

Aspek	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	Sesi 5	Sesi 6	Sesi 7	Sesi 8	Jumlah
Meremas pundak	4	3	4	3	3	3	2	2	24

Data Tabel 2 di atas dapat divisualisasikan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 2
Intervensi (B)

Hasil Baseline-2 (A-2)

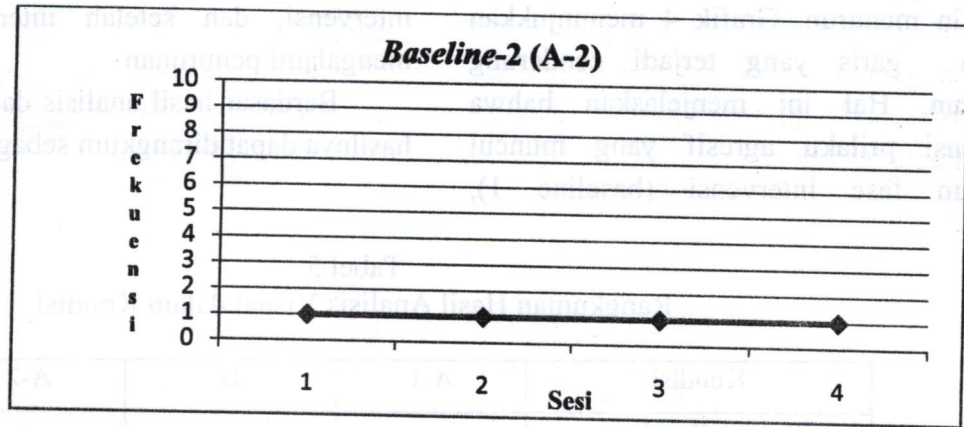
Langkah selanjutnya yaitu melihat perilaku agresif HK setelah diterapkan teknik *over control*. Pengumpulan data ini

disebut dengan *baseline-2 (A-2)* yang terdiri dari 4 sesi. Hasil penelitian pada fase ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3
Baseline-2 (A-2)

Aspek	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	Jumlah
Meremas Pundak	1	1	1	1	4

Data tabel 3 di atas dapat divisualisasikan dalam grafik:



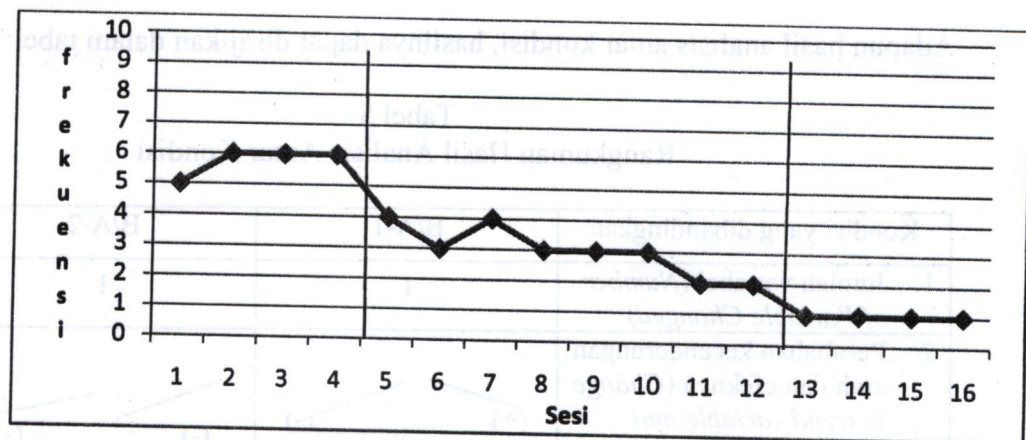
Grafik 3
Baseline-2 (A-2)

Secara keseluruhan, data-data di atas dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Rekapitulasi data frekuensi perilaku agresif pada fase
Baseline-1 (A-1), Intervensi (B) dan Baseline-2 (A-2)

Sesi	Sesi															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Meremas Pundak	5	6	6	6	4	3	4	3	3	3	2	2	1	1	1	1

Data tabel 4 di atas, dapat dipaparkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4
Frekuensi perilaku agresif meremas pundak secara tiba-tiba pada fase
Baseline-1 (A-1), Intervensi (B) dan Baseline-2 (A-2)









Berdasar data tabel 4 menunjukkan perolehan angka untuk perilaku agresif meremas pundak orang lain secara tiba-tiba

dari sesi 1 sampai sesi 16 mengalami perubahan yaitu frekuensi perilaku agresif yang muncul semakin berkurang dan

semakin menurun. Grafik 4 menunjukkan bahwa garis yang terjadi cenderung menurun. Hal ini menjelaskan bahwa frekuensi perilaku agresif yang muncul sebelum fase intervensi (baseline 1), intervensi, dan setelah intervensi terus mengalami penurunan.

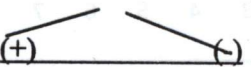

Berdasar hasil analisis dalam kondisi, hasilnya dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 5
Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi

Kondisi	A-1	B	A-2
1. Panjang Kondisi (<i>Condition length</i>)	4	8	4
2. Estimasi Kecenderungan Arah (<i>Estimate of Trend Direction</i>)	 (+)	 (-)	 (-)
3. Kecenderungan Stabilitas (<i>Trend Stability</i>)	<u>Stabil</u> 75%	<u>Stabil</u> 50%	<u>Stabil</u> 100%
4. Jejak Data (<i>Data Path</i>)	 (+) (=)	   (-) (+) (-)	 (-) (=)
5. Level Stabilitas dan Rentang (<i>Level Stability and Range</i>)	Stabil 5-6	Stabil 4-2	Stabil 1-1
6. Perubahan Level (<i>Level Change</i>)	6-5 (+1)	2-4 (-2)	1-1 (=0)

Adapun hasil analisis antar kondisi, hasilnya dapat disajikan dalam tabel:

Tabel 5
Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Kondisi yang dibandingkan	B/A-1	B/A-2
1. Jumlah variabel (<i>Number of Variable Changed</i>)	1	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya (<i>Change in trend variable and effect</i>)	 Negatif	 Negatif
3. Perubahan kecenderungan stabilitas (<i>change in trend stability</i>)	Stabil ke Stabil	Stabil ke stabil
4. Perubahan level (<i>change in Level</i>)	6-4 (-2)	2-1 (-1)

5. Persentase overlap (percentage of overlap)	0%	0%
--	----	----

Berdasar atas hasil analisis data dalam kondisi maupun antar kondisi di atas, dapat diketahui tidak terdapat data overlap atau tumpang tindih. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari kegiatan intervensi dengan penerapan teknik *over control* terhadap perilaku agresif meremas pundak orang lain pada anak autistik.

Data Kualitatif

Prilaku agresif sebelum intervensi

Prilaku agresif yang terjadi sebelum diberikan intervensi berupa penerapan teknik *over control* yaitu HK memunculkan perilaku mengejek, mencemooh, mencela, menendang, memukul, meremas dan merusak barang yang ada disekitarnya. Frekuensi dari perilaku HK berbeda-beda tergantung dari faktor penyebabnya. Cara penanganan guru yang dilakukan ketika HK berperilaku agresif yaitu dengan cara diberi peringatan dan ancaman. Reaksi HK pada saat diingatkan dan diberi ancaman antara lain cenderung cuek, seolah tidak mendengar, berkata "iya" berulang-ulang tetapi masih dilakukan dan terlihat tidak merasa takut terhadap guru.

Prilaku agresif selama intervensi

Prilaku agresif HK selama intervensi yaitu perilaku meremas pundak orang lain secara tiba-tiba, mencela, menendang dan memukul. Dengan adanya intervensi berupa penerapan teknik *over control* yaitu dengan penerapan hukuman ketika HK melakukan perilaku agresif meremas pundak, dan diberikan peringatan keras dan tegas pada saat sebelum melakukan perilaku agresif. Frekuensi perilaku yang muncul mengalami penurunan dibandingkan sebelum diberikan intervensi. Sikap yang muncul ketika HK diberikan hukuman mulai mengerti dan mendengarkan, tidak terlalu cuek ketika di

peringatkan sesuatu hal, sikap terhadap guru dalam hal ini peneliti menjadi lebih sopan ada rasa takut

Prilaku agresif setelah intervensi

Prilaku agresif HK setelah diberikan intervensi menggunakan teknik *over control* yaitu frekuensi HK dalam meremas pundak orang lain cenderung menurun dan sangat jarang sekali dilakukan, karena HK mulai mengalami kesadaran dan memiliki rasa takut kepada peneliti, ketika bertemu HK tidak sering menghampiri hanya sesekali saja. Pada saat meremas, HK langsung melakukan hukuman tanpa disuruh oleh peneliti. Perilaku agresif yang lain seperti mencemooh dan memukul atau menendang dilakukan HK ketika HK di ganggu dan ada penyebab yang menyebabkan perilaku agresif tersebut muncul.

Perubahan-perubahan perilaku sebelum dan sesudah intervensi

Dari sikap cuek/ acuh terhadap perkataan guru/ peneliti menjadi merespon dengan baik, dari sikap tidak takut terhadap guru/peneliti menjadi sedikit takut dan segan karena takut diberikan hukuman, dari tidak mempunyai kesadaran akan perilaku yang dilakukan HK menjadi memiliki kesadaran bahwa perilaku yang dilakukan HK akan berdampak buruk bagi orang lain dan dari perilaku yang tidak terkendali menjadi terkendali terbukti dengan frekuensi perilaku agresif HK yang mengalami penurunan.

Pembahasan

Menurut pandangan behaviorisme, perubahan perilaku seseorang dapat diubah melalui proses belajar. Pada perilaku agresif meremas pundak orang lain secara tiba-tiba yang dilakukan HK dapat dimodifikasi dengan menggunakan teknik *over control*.

Prilaku yang dikontrol yaitu prilaku agresif yang muncul untuk mengalami penurunan atau pengurangan. Kontrol yang digunakan yaitu dengan pemberian hukuman dan peringatan pada *antecedent* dan pada *consequence*. Teknik *over control* berupa peringatan dilakukan sebelum prilaku agresif terjadi dan hukuman yaitu setelah prilaku agresif terjadi. Dengan penerapan teknik *over control* tersebut HK mengalami penurunan dalam frekuensi prilaku agresif. Dari data hasil wawancara dan observasi/ pengamatan langsung, HK memunculkan prilaku agresif berupa meremas pundak orang lain, mengejek temannya, mencemooh temannya, merusak barang yang ada disekitarnya, memukul dan menendang. Prilaku agresif tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti ada keinginan yang tidak terpenuhi, temannya berbicara kasar, gejala dari keautisan dan kurang pengawasan dari orangtua misalnya HK menonton film yang belum saatnya ditonton. Frekuensi yang muncul pun terhitung banyak seperti untuk prilaku meremas pundak orang lain HK melakukannya sebanyak 5 sampai 6 kali dan prilaku agresif yang lainnya dilakukan sebanyak faktor yang menyebabkannya.

Setelah dilakukan intervensi, prilaku agresif HK dalam hal meremas pundak orang lain secara tiba-tiba, cenderung mengalami penurunan dan stabil dengan frekuensi yang muncul sebanyak satu kali dari sesi ke-13 sampai sesi ke-16. Prilaku - prilaku agresif yang menyertainya muncul ketika ada penyebab yang muncul juga seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa teknik *over control* dalam hal ini pemberian hukuman secara tegas dan disiplin memberikan perubahan pada prilaku agresif HK sebagai subyek dalam penelitian ini.

Seperti penelitian sebelumnya yaitu yang menggunakan teknik *over control* (Somad dan Assjari, 2002) yang menjelaskan bahwa keefektifan teknik *over control* dapat dilihat dari terkendalinya aktivitas subyek, kemampuan berkonsentrasi dan kemampuan memahami perintah, dan seperti penelitian mengenai penanganan prilaku agresif (Setiawan, 2012) salah satunya menjelaskan cara penanganan dengan pemberian hukuman. Dalam penelitian ini menemukan bahwa penerapan teknik *over control* terhadap prilaku agresif anak autis juga dapat mengendalikan prilaku HK dalam hal ini frekuensi prilaku agresif HK semakin berkurang dan HK merespon yang diperintahkan oleh guru/peneliti, dan juga pemberian hukuman secara konsisten, tegas dan disiplin dapat menangani prilaku agresif.

Untuk peneliti selanjutnya ada baiknya menerapkan teknik *over control* pada hambatan-hambatan prilaku yang lain selain prilaku agresif dan juga pada subyek yang berbeda. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengembangkan teori dari teknik *over control* tidak hanya dapat mengendalikan prilaku seseorang, meningkatkan kemampuan berkonsentrasi dan meningkatkan kemampuan memahami perintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data secara kuantitatif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *over control* mampu berpengaruh positif terhadap terjadinya

penurunan frekuensi prilaku agresi meremas pundak teman/orang lain secara tiba-tiba pada siswa autistik di SLB Al-Hikmah Bandung. Secara kualitatif juga ditemukan bahwa terdapat perubahan-

perubahan perilaku siswa autistik sebelum, selama, dan setelah intervensi. Perubahan-perubahan perilaku HK yaitu dari yang bersikap cuek/acuh terhadap perkataan guru/ peneliti menjadi merespon dengan baik, dari sikap tidak takut terhadap guru/peneliti menjadi sedikit takut dan segan, dari kurang mempunyai kesadaran terhadap akibat dari perilakunya menjadi

lebih sadar, dan dari kurang mampu mengendalikan diri menjadi lebih mampu mengendalikan diri. Perubahan-perubahan perilaku yang terjadi tersebut semakin menguatkan bahwa penerapan teknik over control cukup efektif untuk mereduksi perilaku agresif meremas pundak orang lain secara tiba-tiba pada anak autistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Delphie, B. (2005). *Bimbingan Konseling Untuk Non-Adaptif*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- _____. (2006). *Autism Usia Dini*. Bandung: Rizqi Press
- Haryanto. (19 Januari 2010). *Pengertian Perilaku Agresif*. [online]. Tersedia: <http://belajarpikologi.com/pengertian-perilaku-agresif>. [7 Februari 2013].
- Hurlock, E. (1978). *Pekembangan Anak*. Jilid Kesatu. Edisi keenam. Jakarta : Erlangga.
- Setiawan, A. (2012). *Cara Penanganan Perilaku Agresif*. [online]. Tersedia: <http://filedosed.upi.edu> [2 April 2013]
- Somad, P. & Assjari, M. (2002). *Teknik over control sebagai upaya manage perilaku hiperaktif.pdf* [online]. Tersedia : <http://filedosen.upi.edu>. (10 Januari 2013).
- Somantri, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT. Rineka Aditama.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto, J., dkk. (2006). *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung : UPI PRESS.
- Sunardi & Rachmah, M. (2009). *Pengaruh Latihan Finger Painting Terhadap Perilaku Agresif Anak*. [online] Tersedia : <http://filedosen.upi.edu> [4 April 2013]
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuwono, J. (2009). *Memahami Anak Autistik*. Bandung: Alfa Beta.